



**Judul** : Omicron bisa hambat ekonomi: Sri Mulyani waspada  
**Tanggal** : Jumat, 28 Januari 2022  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 9

## Omicron Bisa Hambat Ekonomi **Sri Mulyani Waspada**

PERKEMBANGAN kasus Covid-19 di Indonesia terus meningkat setelah masuknya varian Omicron. Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati mulai mewaspada penyebaran virus tersebut terhadap perekonomian. Terutama pada tiga bulan pertama tahun ini.

“Perkembangan Omicron yang masuk ke Indonesia menjadi perhatian kami, agar tidak mempengaruhi terlalu banyak pemulihan ekonomi. Terutama kuartal pertama tahun 2022,” kata Sri Mulyani saat rapat kerja dengan Komisi XI DPR di Jakarta, kemarin.

Menurut catatan Sri Mulyani, hingga 25 Januari 2022, rata-rata kasus harian Covid-19 di dunia mencapai 3,31 juta kasus. Dari jumlah ini, tingkat kematian mencapai 8.000 orang. Sementara di Indonesia, rata-rata mencapai 1.808 kasus per hari.

Menurutnya, penambahan kasus Covid-19 di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dibanding negara lain.

Tercatat, rata-rata kasus Covid-19 di Amerika Serikat mencapai 616.600 kasus, Prancis 366.200 kasus, India 312.000 kasus, Italia 162.400, dan Brazil 159.800 kasus.

Meski demikian, hal ini perlu menjadi perhatian. Apalagi, penambahan kasus transmisi lokal Omicron lebih tinggi dibandingkan kasus yang berasal dari perjalanan luar negeri.

Sejauh ini, Sri Mulyani

mengatakan, proses pemulihan ekonomi Indonesia berjalan baik. Terlihat dari defisit fiskal dan utang Indonesia yang sampai saat ini masih terkendali dan produktif.

“Defisit fiskal dan utang yang terkendali ini mampu menjaga kita dari tekanan ekonomi. Ini yang akan terus kita jaga,” katanya.

Dia juga mengatakan, Indonesia terbukti menjadi salah satu negara dengan level Produk Domestik Bruto (PDB) yang sudah kembali ke kondisi pra-pandemi.

Indeks PDB riil Indonesia pada 2021 telah mencapai level 101,1, atau lebih baik dibanding level 100 saat awal pandemi 2019.

Sedangkan Brazil, indeks PDB riil berada di 100,5, India 98,7, Afrika Selatan 98, Arab Saudi 97,7, Myanmar 96,4, Meksiko 96,3, Thailand 94,4 dan Filipina 94,3.

Menurut Sri Mulyani, capaian pertumbuhan ekonomi tersebut didukung oleh defisit fiskal yang relatif terkendali dibanding negara lain.

Diketahui, Indonesia sepanjang 2020 sampai 2021 menambah defisit 10,8 persen. Sementara Myanmar bertambah 11,1 persen, Thailand 11,6 persen, Filipina 13,4 persen, Arab Saudi 14,4 persen, China 18,7 persen, Afrika Selatan 19,3 persen, Brasil 19,5 persen dan India 24 persen. ■ NOV